

KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NASKAH DRAMA *DIE DREIGROSCHENOPER* KARYA BERTOLT BRECHT
THE MAIN CHARACTER'S CONFLICT IN BERTOLT BRECHT'S *DIE DREIGROSCHENOPER*

Oleh : Irzan Ibrahim, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman
 irzanibrahim@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) konflik yang terjadi pada tokoh utama, (2) penyebab konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper*. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht yang diterbitkan oleh Suhrkamp Verlag pada tahun 1928. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Keabsahan data menggunakan validitas semantik dan diperkuat dengan validitas *expert judgement*. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) konflik yang terjadi pada tokoh utama terdiri atas konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal terdiri dari kekhawatiran, pengharapan, kebimbangan, rasa takut, rasa benci, keinginan untuk mendapatkan sesuatu, putus asa, kekecewaan. Konflik eksternal terdiri dari pertentangan kekuasaan, konflik dengan lingkungan sekitar, pertentangan atas kebaikan seseorang, pertengkaran dalam percintaan, kepentingan pribadi, perbedaan pendapat, pertengkaran kepemilikan, pengkhianatan seorang teman, kemarahan terhadap semua orang. (2) penyebab konflik dipengaruhi beberapa aspek, yaitu: (a) adanya ketegangan yang diekspresikan, (b) adanya tujuan pemenuhan kebutuhan, (c) kecilnya pemenuhan kebutuhan, (d) adanya kemungkinan pihak yang menghalangi pihak lain untuk mencapai tujuannya, (e) adanya saling ketergantungan.

Kata kunci : konflik internal, konflik eksternal

Abstract

*This observation has the purpose to describe (1) a conflict that occurs with the main character, (2) the causes of the conflict that occur to the main character within the *Die Dreigroschenoper* drama script. Data resources in this observation are the Bertolt Brecht's drama script *Die Dreigroschenoper* that was published by Suhrkamp Verlag in 1928. The data was obtained by reading and recording techniques. The observation is concerning descriptive qualitative observation. The data validity is using semantic validity and is reinforced by the expert judgment validity. The reliability factors that are used in this observation are intrarater and interrater reliability. The results of this observation are: (1) the conflict that occurs to the main character contains internal conflict and external conflict. The internal conflict consists of worries, expectation, hesitation, fear, hatred, willingness to get something, desperation, and disappointment. The external conflict consists of authority contradiction, conflict because of the circumstances, contradiction with someone's kindness, contention in romance, personal interests, dissent, tenure dispute, friend betrayal, and anger towards all people. 2) The causes of the conflict are influenced by some aspects, there are: (a) a tension expression, (b) a purpose of fulfillment, (c) a lack of fulfillment, (d) a possibility that someone may prevent the other from reaching their goals, (e) an interdependence.*

Keywords: The internal conflict, the external conflict.

PENDAHULUAN

Ketika para peneliti atau pemerhati membaca suatu karya sastra, baik berupa novel, drama, puisi, atau ceritera pendek, dan sebagainya, pada hakikatnya mereka bertujuan menikmati, mengapresiasi, atau bahkan mengevaluasi karya-karya tersebut. Hal ini berarti mereka bergumul dengan para tokoh dan penokohan yang terdapat di dalam karya-karya tersebut. Tokoh juga merupakan “eksekutor” dalam sastra (Endraswara, 2008: 179 & 184). Berbicara masalah drama tentu tidak terlepas dari konflik yang terjadi pada setiap cerita. Konflik adalah bagian yang penting dan merupakan hal dasar yang harus ada dalam naskah drama. Konflik tersebut biasanya muncul karena pertentangan tokoh-tokohnya ataupun pertentangan sang tokoh dengan dirinya sendiri. Pemilihan naskah drama *Die Dreigroschenoper* untuk penelitian ini dimotivasi oleh beberapa hal. *Pertama*, pengarang drama *Die Dreigroschenoper* adalah Bertolt Brecht, merupakan sastrawan ternama yang membuat suatu perubahan dalam teori drama yang selama ini dikenal dengan sebutan *V-Effekt*, serta pengaruh ideologi Karl Mark dalam kehidupan Brecht. *Kedua*, penulis ingin mengetahui jauh lebih dalam konflik-konflik yang terjadi pada naskah drama *Die Dreigroschenoper*. Peneliti menganalisa wujud konflik serta faktor penyebab konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht.

Fokus permasalahan adalah konflik dan faktor penyebab konflik yang dialami tokoh utama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedua fokus masalah tersebut. Manfaat penelitian bisa digunakan sebagai referensi penelitian sastra dan sebagai alat untuk mengenalkan karya Bertolt Brecht.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka karena yang menjadi sumber data adalah naskah tertulis. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan konflik tokoh utama Mackie Messer dan mendeskripsikan penyebab konflik tokoh utama Mackie Messer dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht.

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta pada 20 Februari 2012 – 13 Mei 2014.

Target Penelitian

Target dalam penelitian ini adalah menganalisis naskah drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht yang ditulis pada tahun 1928, yang terdapat pada buku *Die Stücke von Bertolt Brecht in einem Band* dan diterbitkan oleh Suhrkamp Verlag di Frankfurt am Main pada tahun 1989.

Prosedur Penelitian

1. Menandai bagian-bagian dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper* yang menggambarkan konflik dan penyebab konflik pada tokoh utama Mackie Messer.
2. Mengelompokkan data berdasarkan kriteria yang sesuai.
3. Menyajikan data dalam bentuk deskriptif ke dalam laporan penelitian..

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang memuat konflik-konflik dan penyebab konflik yang dialami tokoh utama dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument* (peneliti sendiri). Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat (Moleong, 2008: 121). Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan teknik baca catat dan riset kepustakaan, yaitu dengan membaca secara keseluruhan teks drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht secara teliti, cermat dan berulang kali, khususnya yang berkaitan dengan ucapan, perilaku, dan tindakan tokoh yang diteliti. Langkah berikutnya adalah pengkategorian data menurut jenisnya, yaitu berdasarkan konflik internal, konflik eksternal dan penyebab konflik yang terjadi pada tokoh utama Mackie Messer. Teknik riset kepustakaan digunakan untuk mencari, menemukan dan menelaah berbagai buku sebagai sumber tertulis yang terkait dengan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Secara umum pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif (Moleong, 2008: 281). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Pengadaan data, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berupa ucapan, perilaku dan tindakan tokoh mengenai konflik dan penyebab konflik yang terjadi pada tokoh utama Mackie Messer dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper*. Langkah kerjanya adalah dengan membaca, mengamati, mencatat dan mengkategorikan kata, frasa atau kalimat yang terangkum dalam ucapan, perilaku dan tindakan tokoh utama Mackie Messer. (b) Reduksi data, tahap berikutnya yaitu reduksi data atau pengurangan data. Reduksi data bertujuan untuk membuang data yang tidak diperlukan sehingga penelitian menjadi lebih fokus dan dapat diperoleh data yang tepat. (c) Inferensi, setelah melalui proses di atas, data-data yang diperoleh kemudian disimpulkan sesuai dengan fokus masalah, yaitu konflik dan penyebab konflik yang terjadi pada tokoh utama Mackie Messer dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper*. (d) Analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2008: 211) bagian deskriptif ini berisi gambaran diri subjek, rekonstruksi dialog dan catatan tentang peristiwa khusus. Dalam penelitian ini yang dicatat adalah ucapan, perilaku dan tindakan tokoh utama yang menunjukkan konflik-konflik dan penyebab konflik yang terjadi pada tokoh utama Mackie Messer.

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data menggunakan validitas semantik dengan maksud untuk mengukur keabsahan data berdasarkan tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna yang relevan dengan konteks yang dianalisa. Data yang telah diperoleh dikonsultasikan kepada para ahli (*expert judgement*) dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *intrarater* dan reliabilitas *interrater*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konflik dapat berupa perselisihan antara seorang, kelompok orang atau dalam jiwa individu. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Harymawan (1988: 11) yang menyatakan bahwa konflik diwujudkan dengan *action*. Konflik juga merupakan jawaban atas pertanyaan apa yang terjadi, apa yang dikatakan, dilakukan oleh tokoh, dan apa hasil dari perkataan, perlakuan dan pikirannya.

Dalam naskah drama *Die Dreigroschenoper* terjadi berbagai macam konflik, baik yang berupa konflik internal maupun konflik eksternal. Indikator adanya kehadiran konflik tersebut disebabkan karena adanya beberapa unsur yaitu adanya ketegangan yang diekspresikan, adanya tujuan atau pemenuhan kebutuhan, kecilnya pemenuhan kebutuhan yang dilihat berbeda, adanya kemungkinan masing-masing pihak yang menghalangi pihak lain untuk mencapai tujuannya dan adanya saling ketergantungan (Chandra, 1992: 30). Konflik yang dialami Mackie Messer dalam naskah drama berupa konflik internal dan eksternal. Konflik internal berupa kekhawatiran, pengharapan terhadap Brown, kebimbangan, rasa takut, rasa benci terhadap pejabat kerajaan dan semua orang, keinginan untuk keluar dari penjara dan mendapatkan uang tebusan, putus asa, serta kekecewaan terhadap Jenny. Konflik eksternal terdiri atas pertentangan kekuasaan, konflik dengan lingkungan sekitar, pertentangan atas kebaikan seseorang, pertengkaran dalam percintaan, kepentingan pribadi, perbedaan pendapat, pertengkaran kepemilikan, pengkhianatan seorang teman, kemarahan terhadap semua orang.

1. Konflik Internal (*innere Konflikte*) Tokoh Utama Mackie Messer.

Konflik ini berawal ketika Mackie Messer menikahi Polly, anak Jonathan Jeremiah Peachum, raja Pengemis di kota Old Bailey. Dalam pesta pernikahan, anak buah Mackie yang bernama Ede, tanpa sengaja berkata mengenai Lucy (putri Tiger Brown). Mendengar hal itu Polly lantas menanyakan, siapa Lucy itu. Mackie merasa khawatir, bahwa hubungan dia dengan Lucy akan terbongkar. Untuk mengalihkan pembicaraan, ia memarahi anak buahnya Jakob yang memakan ikan dengan menggunakan pisau. Hal itu dilakukan Mackie untuk menyembunyikan hubungan dia dengan Lucy kepada Polly.

Mac : *So, und mit dem Messer, nicht wahr, ißt du die Forelle. Jakob, das ist unerhört, hast du so was schon gesehen, Polly? Ißt den Fisch mit dem Messer! Das ist doch einfach eine Sau, der so was macht, verstehst du mich, Jakob? Da kannst*

du was lernen. Du wirst allerhand zu tun haben, Polly, bis du aus solchen Dreckhaufen Menschen gemacht hat. Wißt ihr denn überhaupt, was das ist: ein Mensch? (Brecht, S. 174).

Mac : Jadi kalau begitu kamu makan ikan Forel ini dengan menggunakan pisau kan?. Jakob, ini sungguh keterlaluhan. Apakah kamu pernah melihat hal seperti ini, Polly? Orang makan ikan dengan menggunakan pisau! Hanya babi betina yang berbuat seperti itu, paham, Jakob? Di sini kamu dapat belajar sesuatu. Kamu akan sibuk Polly, sampai kamu dapat melihat gerombolan manusia kotor seperti itu. Tahukah kalian maksudnya, apa itu: Manusia?

Ketika mereka asik berpesta, datang Brown (*Sheriff* Old Bailey) tanpa sepengetahuan anak buahnya Mackie. Mackie dan Brown sudah lama berteman. Tanpa Brown, semua aksi perampokkannya tidak akan berjalan mulus. Dari sinilah terjadi pengharapan Mackie terhadapnya. Hal itu Mackie lakukan dengan cara memberikan sebagian hasil rampokkannya kepada Brown. Ada hubungan timbal balik di sini, meskipun hal itu bertentangan dengan diri Mackie. Konflik selanjutnya terjadi ketika Polly memberitahukan kabar mengenai daftar kejahatan yang dilakukan Mackie selama satu setengah tahun. Polly mendengar kabar tersebut dari percakapan ayahnya dengan Brown yang bekerjasama untuk menangkap Mackie. Saat itu Mackie merasa bimbang, antara percaya dan tidak terhadap berita tersebut. Menurutnya, Brown telah melebih-lebihkan daftar kejahatan tersebut, sebab Mackie mempunyai buku catatan perampokan yang telah ia lakukan bersama anak buahnya. Daftar kejahatan tersebut tidak sebanyak yang disebutkan Brown. Ia tidak menyangka bahwa Brown tega berbuat seperti itu terhadapnya. Kebimbangan Mackie terlihat pada dialog berikut.

Mac : *Mir haben sie gesagt, sie seien über Zwanzig. Was sagte Brown? (Er steht langsam auf und geht pfeifend nach rechts, an der Rampe entlang) (Brecht, S. 182).*

Mac : Mereka berkata padaku, kejahatan ini lebih dari dua puluh kali. Apa yang dikatakan Brown? *Ia bangkit perlahan dan berjalan di sepanjang bagian muka panggung ke arah kanan sambil bersiul.*

Akhirnya, ia berencana pergi bersembunyi di rumah Suky Tawdry. Mackie merasakan ketakutan. Ia lantas menyerahkan kepemimpinannya untuk sementara kepada Polly. Sebelum Mackie pergi ke rumah Suky Tawdry, ia menyempatkan diri mengunjungi tempat pelacuran untuk bersenang-senang bersama pelacur langganannya bernama Jenny. Tiba-tiba datang Smith dan nyonya Peachum menangkapnya. Ternyata Jenny

telah mengkhianati Mackie dengan memberitahukan keberadaannya di sana. Ketakutan Mackie ditunjukkan pada dialog sebagai berikut.

Smith : *Na, wir können ja losgehen!*

Mac : *Hat diese Dreckbude immer noch nur einen Ausgang? (Brecht, S. 186).*

Smith : Nah, kita bisa sedikit lega!

Mac : Apakah gubuk kotor ini hanya mempunyai satu pintu keluar?

Konflik selanjutnya dirasakan Mackie pada nyanyian *ZWEITES DREIGROSCHEN-FINALE*. Nyanyian tersebut ditujukan kepada para penguasa, seperti Brown serta para pejabat kerajaan dan semua orang. Mackie merasa bahwa semua manusia sama saja, yaitu manusia hanya hidup dari kelakuan buruk diri sendiri. Akhirnya Mackie berhasil ditangkap. Tapi kemudian ia berhasil lolos dari penjara ketika Lucy datang menjenguk Mackie. Dengan rayuan Mackie, Lucy mengambil kunci penjara dan membebaskan Mackie. Mackie akhirnya berhasil kabur dan pergi bersembunyi di rumah Suky Tawdry. Mendengar hal tersebut, tuan Peachum kesal dan marah. Ia akhirnya mengancam Brown untuk mencari dan menangkap Mackie. Apabila Brown tidak melakukannya, maka penobatan sang ratu akan terganggu dengan demonstrasi para pengemis. Keberadaan Mackie lagi-lagi diberitahukan oleh Jenny demi sebuah imbalan. Mackie pun berhasil tertangkap lagi. Di dalam penjara, ia berusaha menyuap Smith dengan uang tebusan 1.000 Pound. Tapi Smith menganggap bahwa hal itu tidak mungkin bisa didapatkan mengingat waktu penobatan ratu hanya tinggal beberapa menit lagi dan Mackie akan segera dihukum mati. Mackie mengalami konflik dalam dirinya. Ia merasa sangat ketakutan. Ketakutan tersebut diperlihatkan ketika Mackie menanyakan waktu kepada Smith.

Mac : *Hallo, Smith. Wie viel Uhr ist es?*

Smith : *Haben Sie keine Augen? Fünf Uhr vier.*

Mac : *Fünf Uhr vier (Brecht, S. 198).*

Mac : Hallo Smith, jam berapa sekarang?

Smith : Apakah anda tidak punya mata? Jam lima lebih empat menit.

Mac : Jam lima lebih empat menit.

Mackie akhirnya mencoba mencarikan uang tersebut dengan meminta kepada anak buahnya dan juga Polly. Namun hal itu sia-sia, karena uang yang mereka simpan berada di Manchester dan membutuhkan waktu lama untuk mengambilnya. Keputusan juga dirasakan Mackie ketika ia menjawab pertanyaan Smith mengenai santapan terakhir sebelum hukuman matinya berlangsung.

Smith : *Herr Brown läßt fragen, was Sie als – Mahlzeit haben wollen.*

Mac : *Lassen Sie mich in Ruhe. (Zu Matthias): Na, willst du oder willst du nicht? (Zu Smith): Spargel (Brecht, S. 198-199).*

Smith : Pertanyaan terakhir tuan Brown, santapan terakhir apa yang anda inginkan.

Mac : Berikan saya ketenangan. **Kepada Matthias**: Nah, kamu mau atau tidak mau? **kepada Smith**: Asparagus.

Ia juga kecewa terhadap Jenny yang telah memberikan informasi keberadaan dirinya.

Hal tersebut terlihat pada dialog Mackie sebagai berikut.

Mac : *...Einige von Ihnen sind mir sehr nahegestanden. Daß Jenny mich angegeben haben soll, erstaunt mich sehr. Es ist ein deutlicher Beweis dafür, daß die Welt sich gleichbleibt. Das Zusammentreffen einiger unglücklicher Umstände hat mich zu Fall gebracht. Gut - ich falle (Brecht, S. 201).*

Mac : ...Beberapa dari kalian berhubungan dekat dengan saya. Jenny yang telah melaporkan saya, saya sangat terkejut. Ini sebuah bukti jelas, bahwa dunia ini tetap sama. Perjumpaan ini membawaku pada suatu kemalangan. Bagus- saya jatuh.

Penggalan dialog tersebut menandakan kekecewaan Mackie terhadap Jenny. Ia tidak mengira bahwa Jenny yang selama ini dia kenal begitu tega melakukan hal itu.

2. Konflik Eksternal (*äußere Konflikte*) Tokoh Utama Mackie Messer

Konflik eksternal terjadi antara Mackie, Polly dan Matthias yang mempertentangkan kekuasaan untuk menjadi pemimpin menggantikan Mackie sebagai raja perampok. Mackie menginginkan Polly yang menggantikan dia untuk sementara waktu selama Mackie pergi bersembunyi dari kejaran Brown dan tuan Peachum. Tapi ternyata, Matthias, anak buah Mackie tidak menginginkan Polly yang menggantikannya.

Matthias: *Ich habe ja nichts zu sagen. Aber ich weiß nicht, ob da eine Frau in einer solchen Zeit... Das ist nicht gegen Sie gerichtet, gnädige Frau (Brecht, S. 183).*

Matthias: Saya tidak setuju. Saya tidak mengerti, apakah seorang istri dalam waktu seperti ini... yang dimaksud bukan anda, nyonya yang terhormat.

Menurutnya, Polly tidak pantas menjadi seorang pemimpin. Keinginan Mackie untuk menjadikan Polly sebagai pemimpin sempat terganggu atas pernyataan Matthias. Akhirnya, Mackie menyuruh Polly untuk berbicara kepada Matthias dan memaki-maki Matthias. Sementara itu anak buah Mackie yang berada di sana bersorak dan mendukung Polly untuk menjadi pemimpin. Konflik berikutnya terjadi antara Mackie dengan lingkungan sekitarnya, yaitu penjara dan Brown. Ketika Mackie berada di dalam

penjara, ia mengucapkan rasa bersyukur kepada Tuhan karena telah kembali ke dalam penjara lagi. Hal itu bukanlah ucapan syukur Mackie karena senang berada di dalam penjara, melainkan wujud kekesalan Mackie karena berada di dalam penjara serta kekecewaan Mackie atas pengkhianatan Brown terhadap dirinya. Brown yang sedang berada di sana merasa bersalah terhadap sahabatnya itu. Kemarahan Mackie juga terlihat dari tatapannya yang mengerikan kepada Brown. Ia tidak berbicara apa-apa ketika Brown berada di sana. Konflik selanjutnya terjadi antara Mackie dengan Lucy. Terjadi percekocokan antara keduanya. Lucy kesal, karena Mackie telah menikah dengan Polly. Mackie pun menyangkal hal itu. Ia berkata, bahwa berita pernikahan itu tidak benar. Mackie mencoba untuk membohongi Lucy dan merayu Lucy agar ia percaya. Akhirnya Lucy luluh dan mempercayai Mackie. Tiba-tiba datang Polly untuk menjenguk Mackie. Terjadi pertengkaran antara Lucy dengan Polly. Mereka berdua saling adu mulut demi mendapatkan Mackie. Akhirnya, Mackie lebih memilih Lucy daripada Polly.

Mac : *Also, liebe Lucy, beruhige dich, ja? Es ist doch ganz einfach ein Trick von Polly. Sie will mich gern mit dir auseinaderbringen. Mich hängt man, und sie möchte gern als meine Witwe herumlaufen. Wirklich, Polly, dies ist doch nicht der richtige Augenblick.*

Polly : *Du hast das Herz, mich zu verleugnen?*

Mac : *Und du hast das Herz, mich weiter zu beschwatzen, daß ich verheiratet bin? Warum, Polly, mußt du mein Elend vergrößern?(Schüttelt tadelnd den Kopf). Polly, Polly! (Brecht, S. 189).*

Mac : Baiklah, Lucy, tenanglah dirimu, ok? Itu hanyalah sebuah trik dari Polly. Dia ingin memisahkan saya dan kamu. Orang-orang menggantungku, dan dia dengan senang hati menyandang gelar jandaku. Sebenarnya, Polly, dialah yang saat ini tidak benar.

Polly : Kamu punya hati untuk menyangkalku?

Mac : Dan kamu punya hati untuk berbicara padaku lagi, bahwa saya sudah menikah? Mengapa Polly, haruskah kamu memperparah penderitaanku? **Menggelengkan kepala.** Polly, Polly!

Hal itu ia lakukan demi kepentingannya untuk bisa meloloskan diri dari penjara, karena Lucy dapat dengan mudah dirayu untuk mengambil kunci penjara dari tangan Smith. Mackie menyangkal bahwa ia pernah menikah dengan Polly. Hal ini membuat Polly merasa terhina. Mackie berhasil meloloskan diri dari penjara berkat bantuan Lucy. Ia pergi bersembunyi di rumah Suky Tawdry. Tak lama berselang, Mackie berhasil ditangkap kembali. Di dalam penjara, terjadi perbedaan pendapat yang berujung pada

percekcokan antara Mackie dengan anak buahnya Jakob dan Matthias. Anak buahnya kecewa karena Mackie pergi diam-diam untuk bersembunyi di rumah Suky Tawdry tanpa sepengetahuan mereka. Mackie geram, dalam situasi seperti ini (di dalam penjara) mereka masih saja memperlmasalahkan hal itu. Padahal Mackie akan menghadapi hukuman mati sebentar lagi. Mackie berusaha membujuk mereka untuk mencarikan uang tebusan sebesar 1.000 Pound untuk menyuap Smith. Akan tetapi mereka tidak mempunyai uang sebanyak itu dan hanya mempunyai 400 Pound. Uang itu pun berada di tabungan pribadi mereka dan harus dibutuhkan waktu untuk mengambilnya. Harapan Mackie untuk melarikan diri semakin sulit. Ia menyuruh Smith untuk berbicara kepada Brown. Mackie pun mengadakan perhitungan keuangan kepada Brown. Menurutnya, Brown harus bertanggung jawab terhadap semua ini. Mackie sudah memberikan imbalan kepada Brown di setiap aksi perampokannya. Tetapi Brown tidak dapat membantunya di saat seperti ini. Brown mengkhianati persahabatan yang mereka jalin selama ini. Mackie merasa sangat kecewa. Akhirnya, sampailah pada penghukuman mati Mackie yang disaksikan oleh banyak masyarakat, termasuk tuan dan nyonya Peachum, Polly, Lucy, anak buah Mackie, serta Jenny dan para pelacur. Tapi, berkat titah ratu Victoria, akhirnya Mackie dibebaskan dan mendapatkan uang sebesar 1.000 Pound serta dijadikan sebagai anggota kerajaan.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis Konflik Tokoh Utama dalam Naskah Drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konflik yang Terjadi Pada Tokoh Utama Mackie Messer.

Ada dua macam konflik yang terjadi pada tokoh utama Mackie Messer, yaitu konflik internal (*innere Konflikte*) dan konflik eksternal (*äußere Konflikte*). Konflik yang paling dominan muncul adalah konflik internal, yakni sebanyak 13 konflik. Sementara itu konflik eksternal hanya sebanyak 10 konflik yang dialami tokoh utama Mackie Messer.

a. Konflik internal (*innere Konflikte*).

Konflik internal yang terjadi pada tokoh utama Mackie Messer antara lain: kekhawatiran akan terbongkarnya hubungan dia dengan Lucy, pengharapan terhadap Brown, kebimbangan dalam pertemanan, ketakutan akan penangkapan dirinya, ketakutan pada saat ditangkap Smith, ketakutan akan hukuman mati, rasa benci terhadap pejabat kerajaan, rasa benci terhadap semua orang, keinginan untuk keluar dari penjara, keinginan untuk mendapatkan uang tebusan, putus asa untuk bertahan hidup, putus asa dengan uang tebusan, kekecewaan terhadap Jenny.

b. Konflik eksternal (*äußere Konflikte*).

Konflik ini terjadi antara Mackie Messer, Polly dan Lucy, Mackie Messer dengan Brown, Mackie Messer dengan anak buahnya, serta Mackie Messer dengan semua orang. Kehadiran konflik dikarenakan adanya pertentangan antara dua kekuatan yang seimbang yang saling berlawanan untuk mencapai tujuan tertentu. Konflik tersebut berupa pertentangan kekuasaan, pertentangan atas kebaikan seseorang, konflik dalam percintaan, kepentingan pribadi, perbedaan pendapat, pertengkaran kepemilikan, pengkhianatan seorang teman, serta kemarahan terhadap semua orang.

2. Penyebab Terjadinya Konflik Tokoh Utama Mackie Messer dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

a. Adanya ketegangan yang diekspresikan, meliputi ketegangan atas daftar kejahatan, ketegangan saat penangkapan di tempat pelacuran, ketegangan atas pengkhianatan Brown, ketegangan mengenai uang tebusan, ketegangan tentang perhitungan keuangan.

b. Adanya tujuan pemenuhan kebutuhan yang dilihat berbeda.

Konflik ini menunjukkan Mackie Messer lebih memilih Lucy daripada Polly, karena adanya unsur kepentingan untuk segera bebas dari penjara.

c. Kecilnya kemungkinan pemenuhan kebutuhan.

1. Mackie Messer mencoba menyuap Smith dengan uang 1.000 Pound untuk segera bebas dari penjara. Tapi kenyataannya Smith menganggap bahwa hal itu tidaklah mungkin bisa didapatkan.

2. Harapan Mackie Messer untuk bertahan hidup dan mendapatkan uang sebesar 1.000 Pound sangatlah kecil, karena anak buahnya yang datang menjenguknya

tidak membawa uang dan yang ada di tabungan mereka hanya sebesar 400 Pound.

- d. Adanya kemungkinan pihak yang menghalangi pihak lain untuk mencapai tujuannya, meliputi konflik antara Brown, Peachum dan Mackie Messer, serta konflik antara Matthias, Polly dan Mackie Messer.
- e. Adanya saling ketergantungan, meliputi ketergantungan antara Mackie Messer dengan Brown dan antara Mackie Messer dengan anak buahnya.

Implikasi

1. Drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht sarat akan nilai-nilai negatif, namun apabila kita bisa berpikir kritis serta menelaah lebih jauh drama tersebut maka nilai positif akan didapatkan.
2. Negara korup lambat laun akan menambah jumlah kemiskinan, pelacuran, serta maraknya aksi perampokan, pencurian bahkan pembunuhan. Hal tersebut tercermin dalam drama *Die Dreigroschenoper*. Oleh karena itu drama ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca bahwa betapa bobroknya negara apabila orang-orang yang duduk dalam pemerintahan maupun masyarakatnya sendiri melakukan tindak korupsi serta kesewenang-wenangan para pejabat dibiarkan begitu saja.

Saran

1. Penelitian drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht hanya mengkaji satu aspek saja yaitu konflik tokoh utama. Masih banyak aspek-aspek lain yang bisa dikaji dalam drama ini yang bisa dikembangkan menjadi penelitian yang baru, misal dengan pendekatan ekspresif.
2. Penelitian drama *Die Dreigroschenoper* karya Bertolt Brecht diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bahan referensi terutama bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman yang ingin mendalami konflik dalam drama serta teknik *V-Effekt* (Efek Pengasingan) dalam pementasan drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Brecht, Bertolt. 1989. *Die Stücke von Bertolt Brecht in einem Band*. Frankfurt am Main: Suhrkamp Verlag.
- Chandra, L.Robby. 1992. *Konflik Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Kanisius.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Harymawan, R.M.A. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV. Rosda.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

BIODATA PENULIS

Nama : Irzan Ibrahim
NIM : 06203244016
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Lama Skripsi : Februari 2012-Mei 2014
E-Mail : irzanibrahim@gmail.com
No. HP : 083869016656
Alamat : Mejing Wetan, RT/RW: 002/004, Desa Ambarketawang,
Gamping. Sleman. Yogyakarta.